

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMPULKAN ISI BACAAN DENGAN MEMBACA CEPAT 250 KATA PER MENIT (KPM) MENGGUNAKAN METODE TRI-FOKUS STEVE SNYDER PADA SISWA KELAS VIII SMP YPAC SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Karsono<sup>1</sup>

Mulyoto<sup>2</sup>

Sri Haryati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

### ABSTRAK

*Membaca cepat 250 kata per menit (kpm) dengan metode tri-fokus steve snyder merupakan teknik membaca yang memadukan kemampuan gerak morik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif dalam membaca namun tidak mengesampingkan pemahaman terhadap isi bacaan. Titik konsentrasi pandangan mata saat membaca menggunakan metode tri-fokus steve snyder terpusat pada tiga fokus (tiga bagian) untuk setiap baris, yaitu sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah, dan sebagian kanan.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan metode tri-focus steve snyder dalam membaca cepat 250 kata per menit (kpm) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta. (2) Mendeskripsikan besarnya peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta setelah menggunakan metode tri-focus steve snyder.*

*Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu kelas VIII SMP YPAC Surakarta. Sumber data penelitian berasal dari siswa, peristiwa, informan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Pengujian validitas data, menggunakan uji instrument yang dikonsultasikan pada pembimbing dan guru bidang studi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik deskriptif presentase dan teknik deskriptif kualitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta dapat menerapkan pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode tri-fokus steve snyder. Siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta mengalami peningkatan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm menggunakan metode tri-fokus steve snyder. Nilai rata-rata siswa menunjukkan dari pra siklus rata-rata hasil tes siswa memperoleh nilai 54.2 (lima puluh empat koma dua) meningkat menjadi 62.3 (enam puluh dua koma tiga) pada siklus I, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata perolehan nilai 79 (tujuh puluh sembilan).*

**Kata Kunci:** Professional Teacher, RSBL.

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Melalui membaca dapat diperoleh berbagai informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan berbagai hal yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasi dunia.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era reformasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia pendidikan dan pekerjaan.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan khususnya oleh setiap siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuannya. Membaca merupakan kemampuan dasar dalam menunjang kemampuan yang lainnya. Membaca penting bagi siswa selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah. Membaca juga penting bagi siswa setelah mereka selesai bersekolah dan bekerja di masyarakat.

Melihat pentingnya membaca maka tidak heran jika pembelajaran

membaca diajarkan pada setiap tingkat pembelajaran di sekolah. Tujuan proses pengajaran membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai dasar pembelajaran untuk tingkat yang lebih tinggi atau membaca dapat dijadikan keterampilan khusus. Banyak orang dapat menjadi terkenal karena mempunyai keterampilan dan kemampuan membaca yang sangat baik, seperti penyair, penyanyi, dan masih banyak lagi.

Dalam perkembangan di era globalisasi informasi seperti sekarang ini, berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media cetak, buku, majalah, dan sebagainya. Setiap orang khususnya siswa, dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang cukup tinggi untuk menafsirkan berbagai informasi yang tertulis.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan beberapa faktor pendukung. Faktor tersebut antara lain guru, siswa,

masyarakat, lingkungan, dan pemerintah. Semua faktor tersebut, saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa sebagai obyek pendidikan menjadi faktor dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan melihat pada prestasi belajar siswa, dapat dilihat pula berhasil tidaknya tujuan dari pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut, faktor yang mendukung adalah kegemaran siswa untuk membaca, karena terbukti dengan membaca akan mampu meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran membaca cepat pada siswa sangat diperlukan adanya pelatihan secara bertahap. Proses latihan membaca cepat tersebut memerlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Kerjasama antara guru dengan siswa yaitu dengan cara guru memberikan latihan bertahap pada para siswa dalam proses pengajaran membaca cepat. Apabila dalam pembelajaran itu siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Seorang guru harus bisa mengkoordinasi siswa agar proses pembelajaran membaca cepat berjalan dengan lancar.

Tujuan utama membaca cepat yaitu untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut

seefisien mungkin dan kemudian mentransfer informasi dalam memori jangka panjang ke otak kita. Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Dalam membaca cepat, prioritas utama adalah memahami isi bacaan, bukan hanya kecepatannya.

Penguasaan kemampuan membaca cepat memerlukan adanya latihan yang intensif khususnya sejak duduk di bangku sekolah. Dalam kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), kompetensi dasar (KD) menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) terdapat pada kelas VIII. Indikator dari kompetensi dasar (KD) tersebut adalah: 1) siswa mampu membaca cepat 250 kata per menit; 2) siswa mampu menemukan pokok-pokok yang terdapat dalam bacaan secara cepat; 3) siswa mampu menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca. Sebagai upaya mencapai indikator tersebut, siswa harus berlatih dengan teratur. Guru juga harus mampu membimbing siswa dan mengajarkan membaca cepat 250 kpm untuk dapat menyimpulkan dengan mudah. Selain

itu, diperlukan pula pemilihan teknik dan metode yang tepat untuk mengajarkan siswa menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta (YPAC Surakarta) merupakan salah satu yayasan yang memberikan pelayanan baik pelayanan rehabilitasi maupun pelayanan pendidikan bagi anak dengan cacat fisik / difabel, dan bila diperlukan dapat memberikan pelayanan rehabilitasi pada cacat jenis lainnya. Layanan pendidikan yang diberikan di YPAC Surakarta dikhususkan pada pelayanan pendidikan bagi anak tuna daksa (bagi penyandang cacat tubuh). Layanan pendidikan diberikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP YPAC Surakarta khususnya kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menemukan lemahnya keterampilan membaca cepat, khususnya pada keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kmp). Dalam keterampilan membaca cepat, siswa belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat bagi siswa

kelas VIII SMP YPAC Surakarta yaitu pertama, kemampuan membaca cepat siswa seharusnya dapat mencapai 250 kata per menit. Namun, kenyataan di lapangan membuktikan kecepatan membaca siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta masih tergolong lambat. Rata-rata kecepatan membaca mereka 145,4 kata per menit. Penyebab belum tercapainya kecepatan efektif membaca yang telah ditentukan dalam membaca cepat yaitu, siswa belum dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca untuk memperoleh pemahaman bacaan yaitu: 1) vokalisasi atau membaca dengan bersuara, 2) menggerakkan bibir atau komat-kamit, 3) menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan untuk dapat membaca baris-baris secara lengkap, 4) membaca dengan menunjuk jari atau benda lain, dan 5) regresi (pengulangan). Kedua, siswa belum mampu menemukan pokok-pokok dalam bacaan secara cepat. Banyaknya ide pokok yang harus ditemukan siswa minimal lima ide pokok. Siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta hanya mampu menemukan rata-rata dua ide pokok dari setiap paragraph dalam bacaan yang disajikan guru. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menentukan pokok-pokok pada bacaan teks non sastra. Ketiga, siswa belum mampu menyimpulkan bacaan yang telah dibaca. Siswa diharapkan mampu

menceritakan inti atau garis besar teks. Dalam hal ini tingkat penguasaan siswa masih rendah dikarenakan tingkah laku siswa yang masih kurang baik selama proses pembelajaran. Tingkah laku tersebut antara lain rendahnya perhatian terhadap pembelajaran menyimpulkan isi bacaan. Rendahnya perhatian siswa disebabkan oleh anggapan siswa bahwa menyimpulkan isi bacaan merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih.

Beberapa permasalahan di atas menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) belum mencapai standar ketuntasan pembelajaran yaitu lebih besar sama dengan 70 ( $\geq 70$ ). Nilai yang diperoleh semua siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta masih menunjukkan nilai dibawah standar ketuntasan ( $< 70$ ). Hal ini menunjukkan masih lemahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kpm).

Upaya yang dilakukan guru dalam usaha meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta yaitu dengan memilih teknik dan metode pembelajaran yang tepat.

Metode *tri-focus steve snyder* dalam keterampilan membaca cepat merupakan alternative yang digunakan peneliti sebagai teknik pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) bagi siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta. Dengan menerapkan metode *tri-focus steve snyder* dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) Rendahnya kemampuan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta; (2) Rendahnya minat siswa untuk membaca; (3) Pemilihan teknik pembelajaran dalam menyimpulkan isi bacaan 250 kata per menit (kpm) kurang tepat sehingga hasil siswa belum mencapai standar ketuntasan; (4) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi bacaan 250 kata per menit (kpm) sehingga siswa kurang tertarik dan cepat bosan dengan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, pembatasan masalah yang dilakukan dalam

penelitian ini yaitu: (1) Materi pembelajaran difokuskan pada menyimpulkan isi bacaan 250 kata per menit (kpm) pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta; (2) Teknik pembelajaran yang digunakan yaitu *tri-focus steve snyder*.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan metode *tri-focus steve snyder* dalam membaca cepat 250 kata per menit (kpm) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta?; (2) Seberapa besar peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) menggunakan metode *tri-focus steve snyder* pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *tri-focus steve snyder* dalam membaca cepat 250 kata per menit (kpm) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta; (2) Mendeskripsikan besarnya peningkatan keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta

setelah menggunakan metode *tri-focus steve snyder*.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis. Teoritis : (1) Manfaat Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran membaca cepat dengan metode *tri-focus steve snyder* dalam kegiatan membaca cepat untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar; (2) Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang relevan; (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar teoretis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang sejenis. Manfaat Praktis: (1) Bagi siswa pembelajaran membaca cepat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca cepat, meningkatkan kreatifitas dalam berpikir, memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan minat dalam membaca cepat; (2) Bagi Guru penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah metode dan teknik dalam pengajaran membaca cepat; (3) Penelitian ini memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan metode *tri-focus steve snyder* dalam pembelajaran membaca cepat untuk menyimpulkan isi bacaan.

Kemampuan membaca memerlukan berbagai teknik pelatihan

membaca yang tepat. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keterampilan membaca bukan merupakan bakat alami dengan sendirinya dapat dimiliki seseorang. Untuk memiliki kemampuan membaca yang baik, diperlukan penerapan teknik yang tepat. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami, dan mengetahui dengan cepat ide pokok dari suatu bacaan dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan menguasai teknik yang tepat dalam membaca, seseorang akan mengetahui informasi yang dibaca dengan cepat dan tepat dalam arti lain efisiensi waktu dalam membaca.

Membaca cepat merupakan salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VIII tak terkecuali siswa SMP YPAC Surakarta kelas VIII. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu membaca cepat berdasarkan pola urutan waktu dan tempat. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam membaca cepat. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *tri-focus steve snyder*.

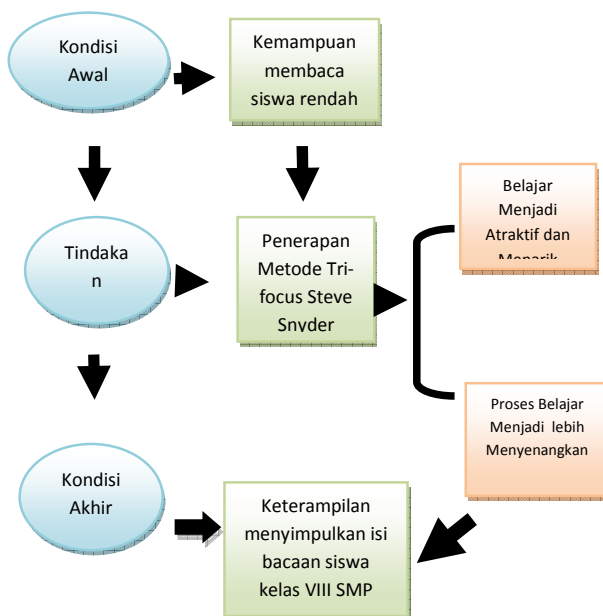
Metode *tri-focus steve snyder* sangat cocok untuk pembelajaran membaca, khususnya membaca cepat. Metode *tri-focus steve snyder* merupakan salah satu komponen

pembelajaran yang berupa metode dan teknik pengajaran. Dengan menerapkan metode ini pembaca akan dapat membaca lebih efisien dan efektif. Pembaca akan dapat lebih menghemat waktu baca sebab cara baca tidak lagi berhenti pada satuan-satuan frase atau kata tetapi pada setiap akhir kalimat. Dalam hal ini, peran metode *tri-focus steve snyder* ini digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca cepat menjadi lebih menarik.

Respon yang diharapkan muncul dari para siswa dengan menggunakan metode *tri-focus steve snyder* dalam membaca cepat berupa peningkatan kemampuan siswa dalam membaca cepat untuk menyimpulkan suatu bacaan dengan menggunakan metode *tri-focus steve snyder*.

Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut :





Gambar 1. Alur Penerapan Tindakan Kelas

## 1. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah SMP YPAC Surakarta, siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta berjumlah 10 siswa, terdiri dari 6 siswa Putra dan 4 siswa putri. Mata Pelajaran yang digunakan obyek penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai Bulan Februari sampai Bulan Juli 2013.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta yang berjumlah 10 siswa yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Desain penelitian yang digunakan

dalam ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi (2009 : 3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sumber data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari siswa, peristiwa, informan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Keabsahan data dilakukan dengan Uji instrumen yang dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dengan uji validitas, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi yang diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrumen yang digunakan telah valid. Atas saran dari dosen pembimbing telah diadakan perbaikan pada instrumen tes dan observasi, sehingga instrumen yang digunakan telah valid digunakan untuk penelitian tindakan kelas pada membaca cepat menggunakan teknik *tri-focus steve Snyder*.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *tri-focus steve*



snyder dilakukan secara deskriptif presentase dan deskriptif kualitatif.

Indicator kinerja penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Indikator Ketercapaian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil yang Dicapai		
Aspek yang Dinilai	Target	Keterangan
Keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm	Minimal 80% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut memperoleh nilai dengan kriteria baik (70 - 84) atau diatas target nilai ketuntasan minimal siswa (KKM).	Ada 3 aspek yang diamati, yaitu : Mampu membaca cepat 250 kpm skor 25 Mampu menemukan pokok-pokok bacaan skor 25 Mampu menyimpulkan isi bacaan skor 50
Keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm aspek membaca cepat 250 kpm	Minimal 80% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut memperoleh nilai dengan kriteria baik (minimal memperoleh skor 20)	Aspek yang menjadi penilaian yaitu : a. Mampu membaca > 250 kpm : skor 25 (kriteria cepat) b. Mampu membaca 200-249 kpm: skor 20 (kriteria sedang) c. Mampu membaca 100-199 kpm : skor 15 (kriteria

		lambat) d. Mampu membaca < 100 kpm: skor 10 (kriteria sangat lambat)
Keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm aspek menemukan pokok-pokok bacaan	Minimal 80% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut memperoleh nilai dengan kriteria baik (minimal memperoleh skor 20)	Aspek yang menjadi penilaian yaitu : a. Mampu menemukan semua pokok-pokok bacaan : skor 25 (kriteria sangat baik) b. Mampu menemukan empat pokok bacaan : skor 20 (kriteria baik) c. Mampu menemukan tiga pokok bacaan : skor 15 (kriteria cukup baik) d. Mampu menemukan dua pokok bahasan : skor 10 (kriteria kurang baik) e. Hanya mampu menemukan satu pokok bacaan : skor 5 (kriteria kurang sekali)
Keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat	Minimal 80% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut memperoleh nilai	a. Simpulan mengacu dan mencakupi isi teks bacaan secara keseluruhan : skor 50 (kriteria sangat baik)

250 kpm aspek menyimpulkan isi bacaan	dengan kriteria baik (minimal memperoleh skor 40)	b. Simpulan mengacu pada teks bacaan tapi belum mencakup isi bacaan secara keseluruhan : skor 40 (kriteria baik)
		c. Simpulan kurang mengacu pada teks bacaan dan belum mencakup isi bacaan : skor 30 (kriteria cukup baik)
		d. Simpulan kurang mengacu dan tidak mencakup isi bacaan : skor 20 (kriteria kurang baik)
		e. Simpulan tidak mengacu dan tidak mencakup isi bacaan : skor 10 (kriteria kurang sekali)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap untuk setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## 2. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan

menyimpulkan isi bacaan sejak kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut disajikan peningkatan hasil tersebut:

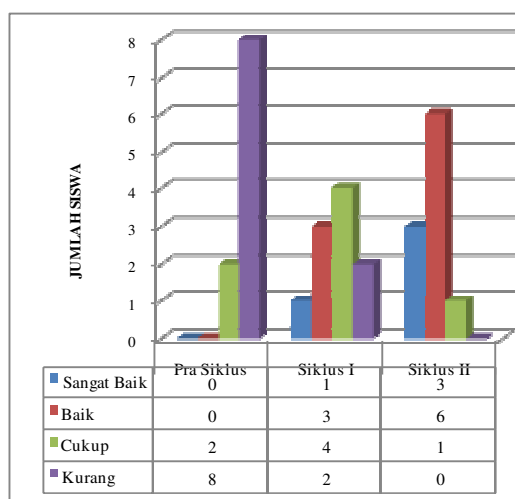
Tabel 2. Peningkatan Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
			R	Jml	%	R	J	%	R	J	%
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	1	85	1	3	2	3
2.	Baik	70-84	0	0	0	3	21	3	6	4	6
Batas Tuntas											
3.	Cukup	55-69	2	11	2	4	22	4	1	6	1
4.	Kurang	0-54	8	43	8	2	10	2	0	0	0
Jumlah			10	54	10	1	6	1	1	7	1

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta dari kondisi pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada kondisi pra siklus terlihat belum ada siswa yang mencapai batas ketuntasan atau sebesar 0% siswa yang tuntas. Pada siklus I terlihat sudah ada siswa yang mencapai batas ketuntasan dengan skor 75-84 dicapai oleh 3 siswa dan 85-100 dicapai oleh 1 siswa. Dengan demikian, pada siklus I sebanyak 4 siswa atau sebesar 40% siswa telah

No.	Kategori	Skor	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
			R	Jlh	%	R	Jlh	%	R	Jlh	%
1.	Sangat Baik	25	0	0	0	0	0	0	4	1	4
2.	Baik	20	1	2	1	4	8	4	4	8	4
				0	0						
Batas Tuntas											
3.	Cukup	15	3	4	3	5	7	5	2	3	2
4.	Kurang	10	6	6	6	1	1	1	0	0	0
				0	0						
			1	12	1	1	1	1	1	2	1
			0	5	0						
				0	0						

tuntas dalam keterampilan menyimpulkan isi bacaan. Pada siklus II terlihat siswa yang tuntas dengan skor 70-84 dicapai 6 siswa atau sebesar 60% dan skor 85-100 dicapai 3 siswa atau sebesar 30%, sehingga jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 9 siswa atau sebesar 90% dari jumlah seluruh siswa di kelas VIII tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

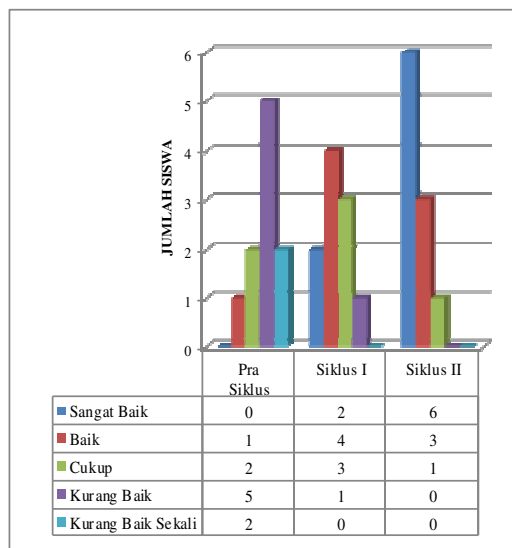


Gambar 2. Diagram Peningkatan Penilaian Keterampilan Menyimpulkan

Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 3. Peningkatan Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Aspek Membaca Cepat 250 Kpm pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II pada keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm aspek membaca cepat 250 kpm. Pada kondisi pra siklus baru 1 siswa atau sebesar 10% siswa mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu sebanyak 4 siswa atau sebesar 40% siswa dapat mencapai batas ketuntasan. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 80% siswa mencapai batas ketuntasan dengan skor 20 sebanyak 4 orang (40%) dan skor 25 sebanyak 4 orang (40%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut :



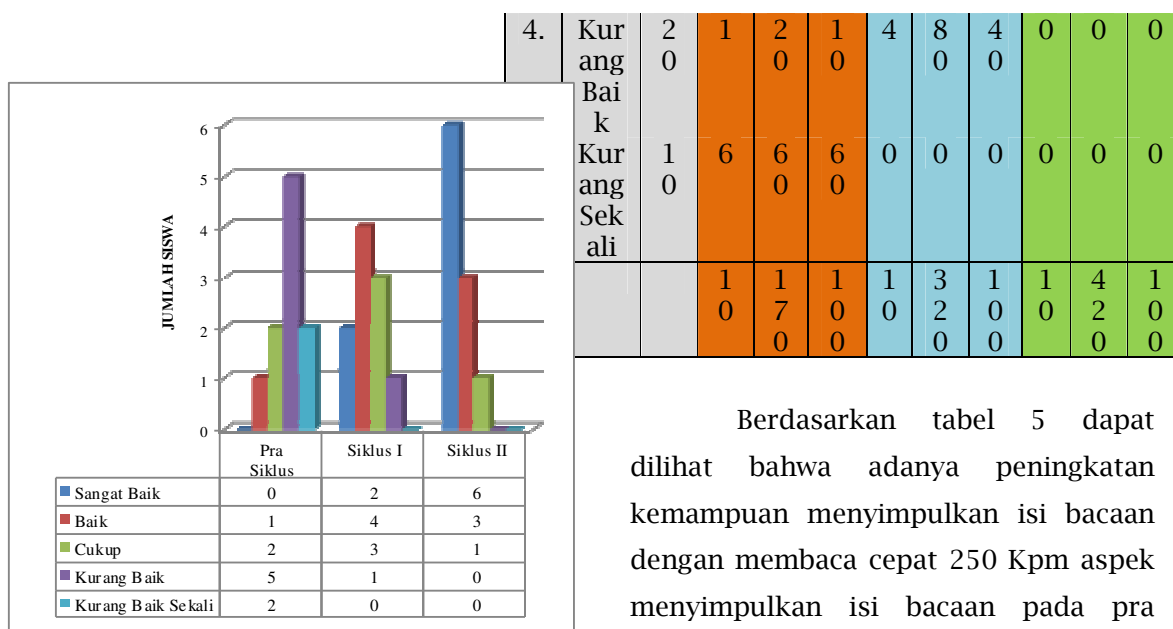
Gambar 3. Diagram Peningkatan Penilaian Keterampilan

Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Aspek Membaca Cepat 250 Kpm pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 4. Peningkatan Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Aspek Menemukan Pokok-pokok Bacaan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
			R	Jlh	%	R	Jlh	%	R	Jlh	%
1.	Sangat Baik	25	0	0	0	2	50	20	6	150	60
2.	Baik	20	1	20	100	4	80	400	3	60	300
Batas Tuntas											
3.	Cukup	15	2	30	200	3	45	300	1	15	100
4.	Kurang Baik	10	5	50	500	1	10	100	0	0	0
5.	Kurang Baik Sekali	5	2	10	200	0	0	0	0	0	0
Jumlah			10	110	100	1	1	1	1	2	1

Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 Kpm aspek menemukan pokok-pokok bacaan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi pra siklus terlihat baru 1 siswa atau sebesar 10% siswa yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I meningkat menjadi 6 siswa atau sebesar 60% yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa tuntas atau sebesar 90% siswa mencapai batas ketuntasan dengan skor 20 dicapai oleh 3 siswa dan skor 25 dicapai oleh 6 siswa. Lebih jelasnya disajikan dalam diagram berikut :

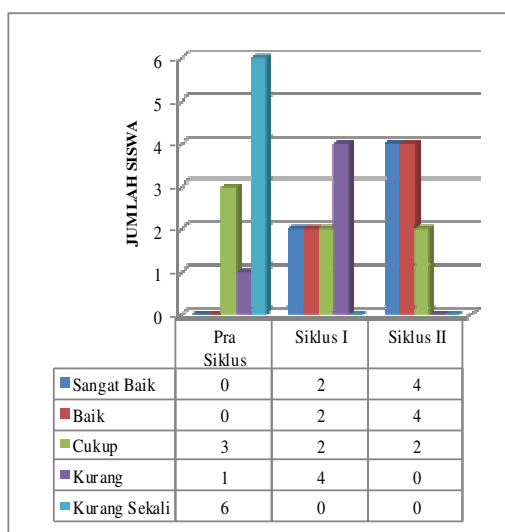


Gambar 4. Diagram Peningkatan Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Aspek Menemukan Pokok-pokok Bacaan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 5. Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Aspek Menyimpulkan Isi Bacaan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
			R	Jlh	%	R	Jlh	%	R	Jlh	%
1.	Sangat Baik	50	0	0	0	2	100	20	4	200	40
2.	Baik	40	0	0	0	2	80	20	4	160	40
Batas Tuntas											
3.	Cukup	30	3	90	30	2	60	20	2	60	20

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 Kpm aspek menyimpulkan isi bacaan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus terlihat belum ada siswa yang tuntas atau 0% yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I meningkat menjadi 4 siswa atau sebesar 40% siswa mencapai batas ketuntasan. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan yaitu 8 siswa atau sebesar 80% siswa telah mencapai batas ketuntasan dengan skor 20 sebanyak 4 siswa dan skor 25 sebanyak 4 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 5. Diagram Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Aspek Menyimpulkan Isi Bacaan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

### 3. PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan masalah pada upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm menggunakan metode *tri-focus steve snyder* pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Membaca cepat merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi karena diperlukan waktu yang cepat untuk menyelesaikan dan memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat BPSDMPK dan PMP, (2012:12) yang mengatakan “membaca

cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan”

Membaca mempunyai banyak tujuan sebagaimana yang diungkapkan Tarigan dalam BPSDMPK dan PMP (2012:10) mengemukakan ada beberapa tujuan membaca yaitu “(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”. Dalam penelitian ini membaca cepat 250 kpm difokuskan pada tujuan menyimpulkan isi bacaan.

Menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan kejelian dalam membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Penulis Modul Bahasa Indonesia (2004:8) yang menyatakan “pemusatan perhatian atau pikiran pada saat membaca cepat merupakan salah satu kunci keberhasilan membaca cepat.” Oleh karena itu, upayakan agar dapat berkonsentrasi penuh pada saat membaca cepat.

Siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas

menyimpulkan isi bacaan dengan cepat terutama jika bacaan yang dibaca merupakan bacaan panjang. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya minat baca siswa, kurangnya kesadaran siswa tentang manfaat membaca dan masih seringnya siswa menerapkan kebiasaan yang salah dalam membaca seperti membaca dengan bersuara, membaca dengan menunjukkan jari, serta membaca dengan melakukan pengulangan kembali. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal sehingga guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kurangnya kemahiran membaca siswa akan membawa dampak buruk terhadap perkembangan bahasa, kemahiran berbicara, dan kemampuan menulis siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nanik Yuniarti (2011: <http://berbahasabersastra.blogspot.com/2011/02/teknik-pembelajaran-membaca-dengan-tri.html#ixzz2SiyqNHte>) yang menyatakan bahwa rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain, yaitu mahir menyimak (*listening skills*), mahir berbicara (*speaking skills*), dan mahir menulis (*writing skills*). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti sebagai guru di kelas VIII SMP YPAC Surakarta memilih

metode *tri-focus steve snyder* dalam membaca cepat 250 kpm sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode *tri-focus steve snyder* pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta dilaksanakan sesuai dengan teknik membaca yang di sampaikan oleh Steven Snyder (2000: [www.stevensnyderseminars.com/MindMattersPart2.Pdf](http://www.stevensnyderseminars.com/MindMattersPart2.Pdf)) dimana proses membaca dengan *tri-focus* memusatkan mata pada tiga titik yaitu kiri, tengah, dan kanan. Selain itu, dalam penelitian ini guru juga menekankan agar siswa dapat berlatih untuk melakukan perpindahan mata dalam membaca dengan frekuensi yang cepat, sebab dalam membaca cepat diperlukan gerakan mata yang cepat. Steven Snyder juga menekankan tentang kecepatan mata dalam membaca yaitu "*the most essential organ(s) for reading (in sighted people) are the eyes. Reading is tied very closely to the habit and behavior patterns of the eyes. The eyes create the trigger mechanism by perceiving the information in habitual ways and setting off a chain reaction of sub-habits that hopefully result in the comprehension of the material.*" (Organ yang paling penting untuk membaca (yang terlihat orang) adalah mata. Membaca sangat terikat erat dengan kebiasaan dan



perilaku pola mata. Mata menciptakan memicu mekanisme dengan mengamati informasi dalam kebiasaan cara dan reaksi berantai dari sub-kebiasaan yang diharapkan menghasilkan pemahaman materi).

Penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm menggunakan metode *tri-focus steve snyder* pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca cepat 250 kpm, menemukan pokok-pokok bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan bila dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya tindakan (kondisi pra siklus). Selain itu, terlihat pula antusiasme dan semangat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *tri-fokus steve Snyder*.

Hasil tes keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada kondisi pra siklus sebanyak 0% siswa masuk dalam kriteria sangat baik, 0% baik, 20% cukup, dan 80% masuk dalam kriteria kurang baik. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 10% siswa memperoleh hasil tes dengan kriteria sangat baik, 30% baik, 40% cukup, dan

20 % memperoleh hasil dengan kriteria kurang baik. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan pada tes hasil keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm yaitu 30% masuk kriteria sangat baik, 60% baik, 10% kriteria cukup, dan 0% termasuk kriteria kurang.

Hasil tes keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm aspek membaca cepat 250 kpm menunjukkan peningkatan pada setiap siklus jika dibandingkan dengan pra siklus. Pada kondisi pra siklus sebesar 0% siswa memperoleh kriteria sangat baik, 10% dengan perolehan kriteria baik, 30% dengan kriteria cukup, dan 60% memperoleh nilai dengan kriteria kurang. Pada kondisi siklus I terjadi peningkatan dimana sebanyak 40% siswa termasuk dalam kriteria baik, 50% termasuk dalam kriteria cukup, dan 10% termasuk dalam kriteria kurang. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan yaitu sebanyak 40% siswa memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik, 40% dengan kriteria baik, 20% dengan kriteria cukup, dan 0% dengan kriteria kurang.

Hasil tes keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm aspek menemukan pokok-pokok bacaan menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari keadaan pra siklus sebanyak 0%

siswa dengan kriteria sangat baik, 10% kriteria baik, 20% kriteria cukup, 50% kriteria kurang baik, dan 20% kriteria kurang sekali. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 20% kriteria sangat baik, 40% kriteria baik, 30% kriteria cukup, 10% kriteria kurang baik, dan 0% kriteria kurang sekali. Peningkatan terjadi kembali pada siklus II yaitu 60% siswa memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik, 30% kriteria baik, 10% kriteria cukup, dan 0% termasuk kriteria kurang baik dan kurang sekali.

Hasil tes keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm aspek menyimpulkan isi bacaan menunjukkan hasil yang meningkat yaitu pada keadaan pra siklus 0% siswa memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik, 0% kriteria baik, 30% kriteria cukup, 10% kriteria kurang, dan 60% termasuk kriteria kurang sekali. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 20% termasuk dalam kriteria sangat baik, 20% kriteria baik, 20% kriteria cukup, 40% kriteria kurang, dan 0% termasuk dalam kriteria kurang sekali. Peningkatan pada siklus II yaitu 40% siswa memperoleh hasil sangat baik, 40% baik, dan 20% cukup. Pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria kurang dan kurang sekali.

Setelah guru menerapkan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm

menggunakan metode *tri-focus steve snyder*, sebagian besar siswa memberikan tanggapan bahwa dengan metode ini siswa memperoleh pengalaman baru dan siswa merasa terbantu dengan menerapkan metode *tri-focus steve snyder* untuk membaca cepat. Dengan terus berlatih membaca cepat menggunakan metode *tri-focus steve snyder* siswa lebih mudah menemukan pokok-pokok bacaan dan menyimpulkan bacaan. Siswa juga memberikan kesan bahwa mereka merasa senang dengan diterapkannya metode baru yang belum pernah didapat sebelumnya. Dengan dikenalkannya metode *tri-focus steve snyder* ini siswa mengaku mulai terbiasa dan mulai menikmati membaca cepat sehingga kegiatan membaca tidak lagi dirasa membosankan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm menggunakan metode *tri-focus steve snyder* pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm menggunakan metode *tri-focus steve*

*snyder* dapat diterapkan dan dilakukan oleh hampir sebagian besar siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta. Hal ini terbukti dengan ungkapan sebagian besar siswa melalui hasil wawancara bahwa siswa-siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta merasa terbantu dengan metode *tri-fokus steve snyder* ini dan mempermudah siswa dalam memahami serta menemukan pokok-pokok bacaan sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kpm dapat mengalami peningkatan.

- b. Dengan penggunaan metode *Tri-focus Steve Snyder* dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata permenit pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata hasil tes keterampilan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat menggunakan metode *tri-fokus steve snyder* yaitu pada pra siklus rata-rata hasil tes siswa memperoleh skor 54.2 (lima puluh empat koma dua) meningkat menjadi 62.3 (enam puluh dua koma tiga) pada siklus I, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan perolehan skor 79 (tujuh puluh sembilan).

## 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran membaca cepat agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan. Salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu metode *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam pembelajaran membaca cepat. Metode tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dengan membaca cepat 250 kata per menit (kpm) pada siswa kelas VIII SMP YPAC Surakarta.
- b. Bagi siswa, hendaknya dapat terus meningkatkan kemampuan membaca cepat yang telah dikuasai sehingga dapat bermanfaat tidak hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melainkan untuk kegiatan membaca lainnya. Siswa diharapkan lebih sering berlatih teknik membaca cepat dan menghilangkan kebiasaan buruk saat membaca agar hasilnya optimal.
- c. Bagi sekolah, hendaknya perlu diadakan program pelatihan membaca yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca

cepat siswa sehingga semua siswa dapat mulai berlatih membaca cepat guna meningkatkan kemampuan berbahasa, berbicara, dan menulis.

- d. Bagi peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berelson and Stainer.1985. *Human Resource Management*. San Diego : Academic Pres
- BPSDMPK dan PMP. 2012. *Keterampilan Membaca (Bahan Belajar Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Awal bagi Guru Kelas)*. Jakarta : BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Crow and Crow.1993.(Zarkasyi.Penterjemah). *Educational Psychology,With Question and Answer* (New Jersey : Brooklyn College, Adams & Co,Peterson) Surabaya : Bina Ilmu.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. 2004. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Dubin,Froida.1988."What EFL Teacher Should Know about Reading". A Forum Anthology A Selected Articles From The English Teaching Forum.30(3) WOsington DC.:ELP Division.
- Hernowo.2005.*Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC
- Irwan Widiatmoko. 2011. *Super Speed Reading (Metode Lengkap dan Praktis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada Press
- John Adair.1982. *Pimpinan Yang Terpusat Pada Tindakan*. Jakarta : CV Rajawali
- Komaruddin. 1974. *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa

- Muhammad Noer. 2010. *Speed Reading for Beginners (Panduan Membaca Lebih Cepat, Lebih Cerdas, dan Pemahaman yang Lebih Baik)*. E-Book-  
<http://www.membacacepat.com>  
(diakses tanggal 6 Mei 2013, Pukul 19.50)
- Muhammad Sarwono. 2003. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Teknik Tri-fokus Steve Snyder*.  
<http://pakguruonline.pendidikan.net> (diakses tanggal 6 Mei 2013, Pukul 20.14)
- Nanik Yuniarti. 2011: [Teknik Pembelajaran Membaca Dengan Tri Fokus Steve Snyder Belajar Bahasa Dan Sastra](http://berbahasa-bersastra.blogspot.com/2011/02/teknik-pembelajaran-membaca-dengan-tri-fokus-steve-snyder-belajar-bahasa-dan-sastra).  
<http://berbahasa-bersastra.blogspot.com/2011/02/teknik-pembelajaran-membaca-dengan-tri-fokus-steve-snyder-belajar-bahasa-dan-sastra>  
(diakses 6 Juni 2013 Pukul 19.45)
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : CV Sinar Baru Algensindo
- Riska Lismala. 2012. *Pengertian Menyimpulkan dan Simpulan*.  
<http://blogtiamoblogspot.com/2012/07/pengertian-menyimpulkan-dan-simpulan.html> . (diakses tanggal 13 mei 2013 pukul 16.15)
- Soedarsono. 2010. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Steven Snyder. *AlphaLearning Accelerated Learning Systems (Brilliance Passion And The Nature Of Mastery)* . [www.stevensnyderseminars.com](http://www.stevensnyderseminars.com)  
(diakses tanggal 8 Juni 2013 pukul 16.17)
- Suharno, Sukardi, Chodijah, & Suwalni. 1995. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UNS
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi . 2009 .*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta
- Sutopo.H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bagian Tiga*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Sutrisno Hadi. 1993. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tim Penulis Modul Bahasa Indonesia. 2004. *Modul Bahasa Indonesia Kurikulum SMK 2004 (Edisi 1: Membaca Cepat)*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional
- Wainwright Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recording (Manfaatkan tehnik-tehnik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara Makasimal)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. (Terjemahan Heru Sutrisno, 2006)